

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ilmiah harus memiliki pendekatan yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun gagasan para peneliti berdasarkan pengalamannya, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan dan empiris di lapangan.

Dasar teori pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivism, behaviourisme dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain dalam menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi, penelitian korelasi menggunakan pendekatan dengan variasi – variasi dengan individu lain sehingga muncul koefisien korelasi atau hubungan. Korelasi dalam penelitian ini berpusat pada korelasi sebab – akibat yang memungkinkan adanya keadaan hubungan dari penyebab pertama berpengaruh ke penyebab kedua.¹

Studi ini menggunakan pengukuran beberapa variabel dan saling berhubungan secara serentak dalam keadaan realistik. yang diperoleh dari tinggi dan rendahnya hubungan dan ada tidaknya hubungan variabel tersebut.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

Langkah – langkah penelitian adalah :

- a. Definisikan masalah
- b. Lakukan penelaah kepustakaan
- c. rancangkan cara pendekatannya :
 - 1) Identifikasikan variabel – variabel yang relevan
 - 2) Tentukan subyek yang sebaik – baiknya
 - 3) Pilih dan alat ukur yang cocok
 - 4) Pilih metode korelasional masalah apa yang di garap
 - 5) Kumpulkandata
 - 6) Analisis data yang terkumpul dan diterprestasi tuliskan laporannya²

Penulis memilih metode ini dikarenakan ingin mengetahui korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester genap di Madrasah Aliyah 1 Blitar.

²Amos Neolaka, *Metodologi Penelitian dan statistik*, (Bandung: Penerbit Rosdakarya, 2014), hal. 28.

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dapat didefinisikan dari landasan teori yang dipertegas dari hipotesis yang dirumuskan.³

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel independent dan variabel dependent, variabel tersebut yaitu:

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus dan topic penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan tanda "X".⁵
2. Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel

³ I wawan Pantiyasa, *Metodologi Penelitin*, (Bali: Penerbit Andi, 2011), hal. 47.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hal 61.

ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topic penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan tanda “Y”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variable) adalah kompetensi professional guru (X), dan yang menjadi variabel terikat (dependent variable) adalah Hasil belajar (Y) di MAN I Blitar tahun ajaran 2017-2018.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel:

a. Variabel bebas (X) atau *independent variable*

Yang mana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Penguasaan Materi Ajar
- 2) Penguasaan Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi
- 3) Penguasaan Media Ajar

b. Variabel terikat (Y) atau *dependent variable*

Yang mana variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar Akidah Akhlak, Nilai hasil belajar dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X di MAN 1 Blitar.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang ada dalam suatu wilayah. “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁶ Arifin mendefinisikan populasi:

Sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁷

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁸ Peneliti menggunakan seluruh kelas sepuluh MAN 1 Blitar sebagai populasi penelitian dengan jumlah 330 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas X MAN 1 Blitar

No.	Kelas	Jumlah
1.	X IIK 1	34
2.	X IIK 2	34
3.	X IIK 3	34
4.	X IIS 1	30
5.	X IIS 2	30
6.	X IIS 3	34
Jumlah		196

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian...*, hal. 130.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 137

⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 190.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X Agama 3 dan kelas X IPS 3, dengan jumlah peserta didik masing-masing adalah 34 dan 34.

3. Sampling

Sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Jenis sampel ini dipilih secara acak melalui random. Semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan oleh faktor kebetulan atau faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti.¹⁰

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 150.

¹⁰ Yusuf Bahtiar, *Metode Penelitian*, (Tangerang : Penerbit Andi, 2016), hal 61.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi tersebut.¹¹

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah Item	No. Item	
Kompetensi profesional guru (x)	Kompetensi Profesional dalam menguasai materi pelajaran (X1)	Pemahaman guru mata pelajaran Akidah Akhlak	Tingkat pemahaman guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai materi menghindari perbuatan syirik	4	1,2,3,4	
			Tingkat pemahaman guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai materi tentang asmaul husna			
			Tingkat pemahaman guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai materi akhlak terpuji			
			Tingkat pemahaman guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai materi perilaku tercela (licik tamak dan diskriminatif)			
		Cara guru Akidah Akhlak menyampaikan materi	cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi	3		5,8,10, 11
			cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membaca dalil-dalil nash yang ada dalam materi pelajaran			

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 205.

Lanjutan tabel...

			guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengaitkan materi dengan kehidupan modern		
			cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengambil contoh fenomena-fenomena yang terjadi saat ini ketika menyampaikan materi		
		Kemampuan guru Akidah Akhlak menjawab pertanyaan siswa	Kemampuan guru Akidah Akhlak ketika menjawab pertanyaan dari siswa	1	6
		Penerimaan siswa terhadap jawaban guru Akidah Akhlak	Menerima setiap jawaban yang diberikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak	1	7
	Kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar (X2)	Waktu guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan tujuan pembelajaran	Kapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan tujuan mempelajari materi pelajaran pada siswa	1	12
		Waktu guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan manfaat	Kapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan manfaat setelah mempelajari materi yang telah di ajar	1	13
		Waktu guru menyatakan siswa mencapai tujuan pembelajaran	Kapan guru mata pelajaran menyampaikan bahwa anda telah berhasil mencapai tujuan mempelajari materi yang disampaikan	1	14
		Pemahaman siswa terhadap materi	Memahami pengertian perbuatan syirik Mengetahui ciri-ciri orang yang berakhlak terpuji	4	15,16, 17,18, 19,20

Lanjutan tabel...

			Pemahami pentingnya akhlak terpuji		
			Mampu mempraktekkan akhlak terpuji dalam pergaulan anda sehari-hari		
			Memahami ciri-ciri perbuatan yang digolongkan sebagai		
			Perbuatan licik tamak dan diskriminatif		
	Kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri (X3)	penggunaan media dalam menyampaikan materi	Guru akidah akhlak dalam menggunakan media audiovisual (film, slideshow powerpoint,dll) dalam menyampaikan materinya	3	21,22, 24
			Memberikan umpan balik sesuai menggunakan media audio visual (film, slideshow powerpoint,dll)		
			Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memberi tugas mencari tambahan materi melalui internet		
		Perasaan siswa terhadap media yang digunakan guru Akidah Akhlak	Penggunaan media pembelajaran seperti audio visual (film, slideshow powerpoint,dll) membuat siswa senang belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa	1	23
		Jumlah guru Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran dalam 1 semester	Guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan media pembelajaran audio visual (film, slideshow powerpoint,dll) dalam satu semester	1	25
		Penggunaan bahan ajar (Modul, Buku paket) dengan media yang ada	Guru akidah akhlak dalam mengkaitkan media dengan bahan ajar lainnya	4	26,27, 28,29
		penggunaan media dan mengaitkan materi dengan fenomena sekitar	Guru akidah akhlak mengaitkan fenomena sekitar dengan mengaitkan materi ajar melalui media pembelajaran	1	30

Lanjutan tabel ...

		Pengunaan media pembelajaran LCD Proyektor	Penggunaan media LCD proyektor dalam penyampaian materi ke siswa	3	31,32,33
--	--	--	--	---	----------

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Jadi, instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.¹²

1. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.¹³

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok...*, hal. 76.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 155.

Di dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban mencentang dengan kriteria nilai yang bervariasi. Adapun di dalam angket terdapat pernyataan yang positif dan negatif. Alternatif pilihan jawaban untuk pertanyaan positif yaitu, mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “selalu” nilainya “4”
- b. Untuk jawaban “sering” nilainya “3”
- b. Untuk jawaban “kadang-kadang” nilainya “2”
- c. Untuk jawaban “tidak pernah” nilainya “1”

Sedangkan untuk alternatif jawaban yang negative adalah sebaliknya, yaitu:

- a. Untuk jawaban “selalu” nilainya “1”
- b. Untuk jawaban “sering” nilainya “2”
- b. Untuk jawaban “kadang-kadang” nilainya “3”
- c. Untuk jawaban “tidak pernah” nilainya “4”

Alasan peneliti menggunakan metode kuesioner, antara lain:

- 1) Metode ini merupakan metode yang praktis karena dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak dan dapat dilakukan sekalipun tempatnya jauh.
- 2) Selain praktis, metode ini juga ekonomis, terutama dalam segi tenaga. Dengan menggunakan kuisisioner tenaga yang diperlukan sangat sedikit.

3) Orang dapat menjawab dengan terbuka dan leluasa, tidak dipengaruhi oleh teman-temannya yang lain.

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa: Angket atau kuesioner.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial.¹⁴ Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

2. Pedoman Wawancara

Menurut W. Gulo wawancara adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”.¹⁵ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi:

Proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 74.

¹⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*..., hal. 119.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83.

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya madrasah serta informasi-informasi lain yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa daftar nama, sejarah singkat MAN 1 Blitar, Visi dan Misi MAN 1 Blitar, profil MAN 1 Blitar, foto-foto yang mendukung dalam penelitian.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷ Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga dengan data asli atau data baru.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kelas X Agama 3 dan X IPS 3.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok...*, hal. 82

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa, dokumentasi serta arsip-arsip lain yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.²⁰ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, seperti:

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Skala skor yang dipergunakan adalah skala skor likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.²¹

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok...*, hal. 83.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; alfabeta; 2009), hal. 93.

Seperti yang dikemukakan oleh hakim dalam kusuma bahwa untuk menghindari responden menjawab tidak menentu atau ragu-ragu, sebagi ahli menganjurkan pilihan di tengah dalam skala ganjil hendaknya di tiadakan ataupun diganti dengan skala genap (empat atau enam). Adapun pemberian skor pada pertanyaan atau pernyataan positif sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jabaran Tingkatan Skala

No.	Skala	Keterangan	Angka
1.	SS	Sangat setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak setuju	2
4.	STS	Sangat tidak setuju	1

Angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 134.

H. Teknik Analisa Data

Data yang kita peroleh melalui pengumpulan data, pada dasarnya untuk menguji hipotesis atau sekurang-kurangnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis, data yang terkumpul perlu dianalisis, yaitu: disusun, diatur dan diolah. Alat yang digunakan untuk mengolah data adalah statistik.²³ Ada dua macam statistik yang digunakan untuk mengolah data, yakni (1) statistik deskriptif dan (2) *statistik inferensial* atau *analitik*.

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisis ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik karena jenis penelitiannya adalah kuantitatif.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data tentang kedisiplinan siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada masing-masing madrasah, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji instrument ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.²⁴ Sehingga validitas

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 89.

²⁴ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian dan Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1989), hal. 122.

adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.²⁵

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks *Korelasi Product Moment* atau *r* hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

²⁵ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian...*, hal. 195-197.

Soal Angket dikatakan valid memiliki beberapa kriteria validitas, yaitu sebagai berikut:²⁶

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Soal Tes Angket

Hasil r-xy	Tingkat Validitas
0,801-1,00	Sangat tinggi
0,601-0,800	Tinggi
0,401-0,600	Cukup
0,201-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument atau data yang diteliti.¹² Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma^{2i} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma^{2t} = \frac{\sum X - \frac{(X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

n = jumlah sampel

²⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat...*, hal. 101.

X_i = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ^{2t} = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

2. Uji Normalitas

. Uji *kolmogorov smirnov* adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat Chi untuk dua sampel yang independen. Data yang diperlukan bisa saja kontinu atau diskrit, data ordinal atau bukan, dan dapat digunakan untuk sampel besar atau kecil. Uji *kolmogorov smirnov* berkehendak untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menentukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang serupa. Uji ini bertitik tolak pada kenyataan bahwa jika dua buah sampel independen yang ditarik dari sebuah populasi yang mempunyai distribusi kontinu, dan masing-masing frekuensinya digambar dalam bentuk grafik, maka beda dari kedua kurva tersebut tidak bergantung dari distribusi populasi.²⁷ Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: data berdistribusi normal

²⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 417-418.

²⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.

Ha: data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan risiko kesalahan (taraf signifikan)

Pada tahap ini kita membentuk seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya dilambangkan dengan α yang sering disebut dengan istilah taraf signifikan.

c. Kaidah pengujian

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima

d. Menghitung D_{hitung} dan D_{tabel}

- Menghitung D_{hitung}

- 1) Tahapan menghitung D_1 dan D_2

- a) Menentukan nilai kolom kedua (K_2)

$$K_2 = \frac{i - 1}{n}$$

Dimana:

i = sampel ke... i

n = jumlah data

- b) Menentukan nilai kolom ketiga (K_3)

$$K_3 = \frac{i}{n}$$

- c) Menentukan nilai kolom keempat (K_4)

Nilai kolom keempat diperoleh dengan cara mengukur data (t_i) dari yang terkecil sampai yang terbesar

- d) Menentukan nilai kolom kelima (*probabiliyi*)

Rumus:

$$p = \frac{t_i - \bar{t}}{s}$$

Dimana:

t_i = sampel ke...i

\bar{t} = nilai rata-rata

s = standar deviasi

e. Langkah-langkah menentukan nilai kolom kelima

(1) Membuat tabel penolong

Tabel 3.5
Penolong untuk Mencari \bar{t} dan s

Responden (n)	t_i	t	$(t_i - \bar{t})^2$
1
2
3
...
N	$\Sigma = t_i$		$\Sigma(t_i - \bar{t})^2$

(2) Menghitung rata-rata pengukuran \bar{t}

$$\bar{t} = \frac{\Sigma t_i}{n}$$

(3) Menghitung nilai standar deviasi (s)

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(t_i - \bar{t})^2}{n - 1}}$$

(4) Menghitung nilai *probability*

$$p = \frac{t_i - \bar{t}}{s}$$

f. Menentukan nilai kolom keenam (*cumulative probability*)

Untuk nilai C_p diperoleh dari nilai p yang dapat dicari dari tabel distribusi normal. Missal nilai $p = -1,055$ pada table distribusi normal = 0,1469 sehingga nilai $C_p = 0,1469$.

- g. Menentukan nilai kolom (D_1)

Rumus:

$$\max\left\{\phi\left(\frac{t_i - \bar{t}}{s}\right) - \frac{i-1}{n}\right\}$$

nilai kolom ketujuh juga dapat dicari dengan cara:

$K_7 = \text{kolom keenam } (K_6) - \text{kolom kedua } (K_2)$.

Dari kolom ini dipilih nilai yang terbesar untuk mewakili D_1 .

- h. Menentukan nilai kolom kedelapan (D_2)

Rumus:

$$D_2 = \max\left\{\frac{i}{n} - \phi\left(\frac{t_i - \bar{t}}{s}\right)\right\}$$

Nilai kolom kedelapan juga dapat dicari dengan cara:

$K_8 = \text{kolom ketiga } (K_3) - \text{kolom keenam } (K_6)$

Dari kolom ini dipilih nilai yang terbesar, lalu kemudian dibandingkan dengan nilai maksimum D_1 . Kriteria nilai D_{hitung} yang dipilih adalah D_{hitung} yang terbesar diantara D_1 dan D_2 .

- i. Membuat table penolong

Tabel 3.6
Penolong untuk Menentukan Nilai D_{hitung}

K_1	K_2	K_3	K_4	K_5	K_6	K_7	K_8
I	$(i-1)/n$	i/n	T_i	P	C_p	D_1	D_2
1							
2							
N							

- 2) Menentukan nilai D_{tabel}

Untuk menentukan nilai D_{tabel} dapat dilihat di tabel *Kolmogorov smirnov* dengan ketentuan $D(\alpha, n - 1)$.

a. Membandingkan D_{tabel} dan D_{hitung}

Tujuan membandingkan antara D_{tabel} dan D_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

b. Membuat keputusan

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah sebagai berikut:²⁹

$$F_{\text{est.}} = \frac{\text{Var. Tertinggi}}{\text{Var. Terendah}}$$

Sedangkan untuk menghitung varian sendiri, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Varians } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{(N - 1)}$$

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima berarti kedua data homogen, jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak berarti kedua data tidak homogen. Untuk menentukan nilai F_{tabel} dapat dilihat di tabel F dengan ketentuan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (\alpha, V1_{n-1}, V2_{n-1})$$

²⁹Sudaryono, *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 93.

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 23 dengan analisis *one way anova* untuk melakukan uji homogenitas dari data yang diperoleh.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.³⁰ Hubungan yang linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung di ikuti oleh variabel terikat dengan membentuk garis linier. Uji linearitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel tingkat pendidikan, pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru berhubungan secara linier atau tidak.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil belajar Akidah Akhlaq, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

³⁰ Tulis Winarsuna, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang UMM Pres, 2009,) hal. 108.

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis menggunakan uji statistik, yaitu sebagai berikut :

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho:

1. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
2. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
3. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.

4. Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.

Ha:

1. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
 2. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
 3. Ada korelasi yang positif dan signifikan antara korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
 4. Ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.
- b. Menentukan tingkat signifikansi (risiko kesalahan) yaitu 0,05

c. Menentukan uji yang digunakan

Uji statistik yang digunakan adalah uji hipotesis korelasi berganda.

d. Kaidah Pengujian

1) Berdasarkan r_{hitung}

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada korelasi
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada korelasi

e. Membuat Keputusan

1) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian

Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran, dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam memanfaatkan media pembelajaran dan tidak ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.

2) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian

Ada korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menguasai materi pelajaran, dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam memanfaatkan media

pembelajaran dan tidak ada korelasi yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan hasil belajar siswa kelas X pada semester Genap di MAN 1 Blitar Tahun 2017/2018.